

**GAMBARAN PSIKOLOGIS IBU POSTPARTUM PRIMIPARA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Tresawati Kh. Utami¹, Erika², Fathra Annis Nauli³

1 Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

2 Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

³ Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

(tresawatiikhu@gmail.com, 082361174404)

ABSTRAK

Psikologis ibu pada masa postpartum mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatannya, khususnya ibu dengan kelahiran anak pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis ibu postpartum dengan kelahiran anak pertama di wilayah kerja puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling dengan menggunakan kuesioner EPDS (Edinburg Postnatal Depression Scale). Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil: Dari 30 orang responden terdapat 6 orang atau (20%) yang mengalami gejala depresi pada masa postpartum dan terdapat 24 orang responden atau (80%) yang dapat melewati masa postpartum dengan baik dan masuk dalam kategori normal. Kesimpulan: Psikologis ibu postpartum mayoritas mengalami masa postpartum dengan baik. Saran: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat khususnya dalam memberikan promosi kesehatan tentang gejala depresi yang bisa terjadi pada masa postpartum kepada ibu postpartum dengan kelahiran anak pertama.

Kata Kunci : Psikologis, postpartum, primipara

ABSTRACT

Mother's psychology in the postpartum period has a close relationship with her health, especially mothers with the birth of their first child. This study aims to determine the psychological picture of postpartum mothers with the birth of their first child in the working area of the Rejosari Public Health Center, Pekanbaru City. Methods: This study used a quantitative descriptive design. The research sample was 30 respondents who were taken using a total sampling technique using the EPDS (Edinburg Postnatal Depression Scale) questionnaire. The analysis used is univariate analysis. Results: Of the 30 respondents there were 6 people or (20%) who experienced symptoms of depression in the postpartum period and there were 24 respondents or (80%) who could pass the postpartum period well and were included in the normal category. Conclusion: The majority of postpartum mothers experience the postpartum period well. Suggestion: This research is expected to increase the role of nurses, especially in providing health promotion about symptoms of depression that can occur in the postpartum period to postpartum mothers with the birth of their first child.

Keywords : Postpartum, Primipara, Psychological

Pendahuluan

Kelahiran anak pertama merupakan hal yang sangat membahagiakan keluarga terutama seorang ibu. Menjadi seorang ibu akan mengubah kebiasaan lama dan memiliki tugas serta tanggung jawab baru sebagai orang tua. Banyaknya proses perubahan yang dialami ibu setelah persalinan menyebabkan ibu seharusnya mendapatkan perlakuan yang membuatnya nyaman agar dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dari situasi yang menakutkan. Ibu juga membutuhkan istirahat dan bantuan dari orang sekitar agar dapat menyesuaikan kegiatan sehari-hari dengan konsep mengenai keibuan dan perawatan bayi. Salah satu penyesuaian yang akan dilalui ibu selama masa postpartum adalah psikologis. Proses penyesuaian psikologis pada seorang ibu sesungguhnya sudah terjadi selama proses kehamilan, akan tetapi pada saat melahirkan kecemasan ibu dapat bertambah sesuai dengan faktor penyebab munculnya kecemasan (Handayani, 2016).

Rubin (1967 dalam Mufdlilah, Hidayat, dan Kharimaturrahmah, 2015) menyebutkan masa postpartum seorang ibu akan melalui tiga periode adaptasi psikologis yang disebut dengan "Rubin Maternal Phases" yaitu fase dependen (taking in), dependen-mandiri (taking hold), dan interdependen (letting go). Pada fase dependen dimulai setelah persalinan, ibu masih tergantung dengan orang lain

sebagai respon terhadap kebutuhan istirahat dan makan. Pada fase dependen-mandiri terjadi antara hari kedua dan hari ketiga postpartum, di mana ibu mulai ingin tahu tentang perawatan bayi dan dirinya sendiri, sedangkan fase interdependen berlangsung antara dua sampai empat minggu setelah melahirkan ketika ibu mulai menerima peran barunya. Proses penyesuaian ini berbeda-beda di setiap ibu. Penyesuaian setelah persalinan merupakan salah satu fase yang diperlukan seorang ibu setelah melalui proses melahirkan yang merupakan pengalaman yang tidak bisa dilupakan bagi seorang ibu.

Wanita pasca persalinan perlu melakukan penyesuaian diri dalam melakukan aktivitas dan peran barunya sebagai seorang ibu di minggu-minggu pertama atau bulan-bulan pertama setelah melahirkan. Di akhir masa penyesuaian diri yang positif, ibu merasa sangat senang dan menyayangi bayinya serta puas dengan pengalaman bersalinnya, namun di akhir penyesuaian diri yang negatif ibu menjadi trauma dengan pengalaman kehamilan dan persalinannya yang dapat menimbulkan peluang munculnya stress postpartum pada ibu pasca persalinan (Kusuma, E. G, 2019). Terdapat tiga bentuk perubahan psikologis pada masa postpartum meliputi pascapartum blues (maternitas blues atau babyblues), depresi pascapartum dan psikosa postpartum (Yusari, dan Risneni, 2016).

Gangguan yang paling sering dijumpai pada hampir setiap ibu baru melahirkan adalah babyblues syndrom. Kazmi, Khan, Tahir dan Dil (2013) juga mengatakan bahwa kebanyakan ibu baru belum dapat membangun hubungan dengan bayi mereka, sehingga menyebabkan ibu mengalami perubahan suasana hati secara signifikan yang disebut dengan babyblues. Perubahan suasana hati tersebut menjadi penyebab munculnya syndrom babyblues yang kemudian dapat berdampak buruk terhadap ibu maupun bayinya.

Gejala-gejala yang dirasakan oleh masing-masing ibu berbeda-beda. Namun faktor penyebab utama yang biasanya mempengaruhi ibu setelah melahirkan dan menyebabkan terjadinya babyblues adalah faktor hormonal (Dewi dan Sunarsih, 2011). Babyblues ditandai dengan reaksi depresi atau sedih, menangis, mudah tersinggung, cemas, perasaan yang labil, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan (Susanti, L. W, 2016). Sebagian ibu juga merasa tidak enak, tidak nyaman, sakit, nyeri dimana-mana, dan tidak ada obat yang dapat menolongnya atau menyembuhkannya. Selain itu juga sering ditemui para ibu mengalami sulit untuk tidur bahkan ada yang tidak bisa tidur sama sekali. Babyblues tersebut disebabkan oleh ketidakberhasilan ibu menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai orang tua (Wahyuni, Murwati, dan Supiati, 2014).

Angka kejadian babyblues syndrome atau postpartum blues di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26–85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian babyblues antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Kurniasari and Astuti, 2015). Kejadian tentang postpartum blues di Provinsi Riau tepatnya di kota Pekanbaru sekitar 16, 7% (Misrawati dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Silalaen, S., dan Nurchayati, S. (2014) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada bulan Januari 2014, dari 5 ibu primipara 3 orang mengalami postpartum blues, sedangkan dari 5 ibu multipara 2 ibu yang mengalami postpartum blues. Hasil penelitian Desfanita dkk (2015) yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad dan RS Petala Bumi Pekanbaru dengan 75 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu mengalami kejadian postpartum blues sebanyak 40 responden (53,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, R. (2019) mendapatkan data bahwa depresi postpartum yang dialami ibu-ibu di Kecamatan Bangkinang Kota dan Kecamatan Kuok cukup tinggi. Dari informasi itulah berkembang bahwa ternyata kejadian babyblues rentan dialami oleh ibu pasca melahirkan mana pun. Diagnosis postpartum dapat ditegakkan melalui keluhan-keluhan penderita atau pemeriksaan fisik pada ibu postpartum. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur gangguan kejiwaan pada ibu postpartum

salah satunya yaitu Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Menurut Tsai (2013) EPDS memiliki nilai sensitivitas 0.94 dan spesifisitas 0.77.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat merumuskan masalah penelitian : “Bagaimanakah Gambaran psikologis ibu postpartum primipara di wilayah kerja puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang akan diteliti berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, jenis persalinan, dan masa postpartum serta mengetahui gambaran psikologis pada ibu postpartum primipara.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum dengan kelahiran anak pertama dengan masa postpartum 2 minggu - 6 minggu setelah persalinan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau total sampling. Yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil atau menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel, dengan catatan bahwa jumlah sampel tersebut <100. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu postpartum.

Data dikumpulkan dengan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) yang dikembangkan oleh Cox, Holden dan Sagovsky sejak tahun 1980-an. EPDS dipilih sebagai instrumen pada penelitian ini karena EPDS merupakan instrumen baku dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa instrumen tersebut telah teruji validasi dan reliabilitasnya. Uji validitas tersebut juga telah dilakukan pada berbagai budaya dan tersedia dalam berbagai bahasa. Hasil uji coba tersebut didapatkan nilai sensitivitasnya 86% dan spesifisitasnya 78% (Ningnum, 2017).

Hasil

Berikut adalah hasil-hasil penelitian yang ditemukan:

Tabel 1.

Gambaran Psikologis Ibu Postpartum Primipara

Psikologis ibu postpartum primipara	N		%	
	N	%	N	%
Normal	24	80		
Mengalami gejala depresi	6	20		
Total	30	100		

Gambaran psikologis ibu postpartum dalam penelitian ini dibagi atas dua kategori yaitu psikologis normal dan psikologis yang mengalami gejala depresi. Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden ditemukan sebanyak 24 orang (80%) mengalami fase postpartum kategori normal dan sebanyak 6 orang (20%) dikategorikan dalam ibu dengan psikologis yang mengalami gejala depresi.

Tabel 2.

Karakteristik Usia

Psikologis Postpartum	Normal		Mengalami gejala depresi		N
	N	%	N	%	
Umur					
Beresiko (< 20 atau > 35 tahun)	3	10	1	3,3	4
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	21	70	5	16,7	26
Total					30

Dari data yang sudah disajikan didapatkan hasil bahwa dari 4 orang (13,3%) responden yang termasuk dalam kelompok beresiko dikategorikan 3 mengalami masa postpartum yang normal dan 1 yang mengalami gejala depresi postpartum. Sedangkan, dari jumlah 26 orang responden yang masuk dalam kelompok tidak beresiko didapatkan hasil bahwa 21 orang (70%) Ibu

mampu melewati psikologis postpartum dengan baik sedangkan 5 orang diantaranya atau sekitar 16,7% mengalami gejala depresi postpartum.

Tabel 3.

Karakteristik Pendidikan

Psikologis Postpartum	Normal		Mengalami gejala depresi		N
	N	%	N	%	
Pendidikan					
SD	2	6,7	1	3,3	3
SMP	1	3,3	0	0	1
SMA	15	50	4	13,3	19
PT	6	20	1	3,3	7
Total					30

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa angka tertinggi Ibu postpartum yang mengalami gejala depresi postpartum adalah Ibu dengan pendidikan terakhir Sekoah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 4 orang responden, 15 orang responden atau 50% dapat melewati masa postpartum nya dengan baik dan masuk dalam kategori normal. Sedangkan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama hanya 1 orang (3,3%) dan sisanya sebanyak 6,7% atau 2 orang lainnya merupakan Ibu dengan Pendidikan terakhir Sekolah Dasar dan 6 orang ibu dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi.

Tabel 4.

Karakteristik Pekerjaan

Psikologis Postpartum	Normal		Mengalami gejala depresi		N
	N	%	N	%	
Perkerjaan					
Tidak bekerja	20	66,7	5	16,7	25

(IRT)					
Bekerja (bekerja diluar)	4	13,3	1	3,3	5
Total					30

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa angka tertinggi ibu postpartum yang tidak mengalami gejala depresi postpartum adalah Ibu yang termasuk dalam kelompok tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,7%) dan sebanyak 5 orang lainnya (16,7%) ibu yang tidak bekerja mengalami gejala depresi postpartum. Sedangkan 1 orang (3,3%) kelompok yang bekerja mengalami gejala depresi postpartum dan 4 orang (13,3%) kelompok yang bekerja tidak mengalami gejala depresi pada masa postpartum.

Tabel 5.

Karakteristik Penghasilan

Psikologis Postpartum	Normal		Mengalami gejala depresi		N
	N	%	N	%	
Penghasilan < UMR Pekanbaru	17	56,6	4	13,3	21
≥UMR Pekanbaru	7	23,3	2	6,7	9
Total					30

Berdasarkan data yang sudah diperoleh didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam kelompok dengan penghasilan ≤ UMR Pekanbaru sebanyak 21 orang. 17 orang diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik dan 4 (13,3%) mengalami gejala depresi

postpartum. Sebanyak 9 orang (30%) merupakan kelompok keluarga dengan penghasilan ≥ UMR Pekanbaru. 7 orang dapat melewati masa postpartum dengan baik sehingga dikategorikan normal sedangkan 2 orang lainnya mengalami gejala depresi.

Tabel 6.

Karakteristik Jenis Persalinan

Psikologis Postpartum	Normal		Mengalami gejala depresi		N
	N	%	N	%	
Jenis Persalinan					
Nomal	18	60	5	16,7	23
Operasi Caesar	6	20	1	3,3	7
Total					30

Berdasarkan data yang sudah diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 30 orang responden 23 orang (76,7%) mengalami persalinan yang normal, 5 orang diantaranya atau sekitar 16,7% ibu mengalami gejala depresi ibu postpartum, dan 18 orang diantaranya atau 60% dapat melewati masa postpartum dengan normal. 7 orang (23,3%) yang menjalani persalinan dengan operasi Caesar 1 orang (3,3%) diantaranya mengalami gejala depresi postpartum dan 6 orang (20%) diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik dan masuk dalam kategori normal.

Tabel 7.

Karakteristik Masa Postpartum

Psikologis Postpartum	Normal		Mengalami gejala depresi		N
	N	%	N	%	
Masa postpartum					
< 1 bulan	16	53,3	4	13,3	20
≥ 1 bulan	8	26,6	2	6,7	10
Total					30

Berdasarkan data yang sudah diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 30 orang responden 20 orang (66,7%) diantaranya merupakan ibu yang melahirkan kurang dari satu bulan, 16 diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik sedangkan 4 orang diantaranya mengalami gejala depresi postpartum. Sebanyak 10 orang ibu telah melahirkan anak pertamanya lebih dari satu bulan, 8 orang diantaranya mengalami masa postpartum dengan normal dan 2 orang lainnya mengalami gejala depresi postpartum.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur

Hasil Dari data yang sudah disajikan didapatkan hasil bahwa dari 4 orang (13,3%) responden yang termasuk dalam kelompok beresiko dikategorikan 3 mengalami masa postpartum yang normal dan 1 yang mengalami gejala depresi postpartum. Sedangkan, dari jumlah 26 orang responden yang masuk dalam kelompok tidak beresiko didapatkan hasil bahwa 21 orang (70%) Ibu mampu melewati Psikologis Postpartum dengan baik sedangkan 5 orang diantaranya

atau sekitar 16,7% mengalami gejala depresi postpartum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia paling banyak yang ada di Poliklinik Obgyn RSUD DR. Moewardi Surakarta sebesar 37 responden (33.3%). Penelitian ini juga didukung oleh Kusuma (2019) yang menggambarkan bahwa sebagian besar ibu postpartum yang menjadi responden pada adalah ibu yang melahirkan pada usia yang aman atau tidak berisiko (20-35 tahun).

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa angka tertinggi Ibu postpartum yang mengalami gejala depresi postpartum adalah Ibu dengan pendidikan terakhir Sekoah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 4 orang responden, 15 orang responden atau 50% dapat melewati masa postpartum nya dengan baik dan masuk dalam kategori normal. Sedangkan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama hanya 1 orang (3,3%) dan sisanya sebanyak 6,7% atau 2 orang lainnya merupakan Ibu dengan Pendidikan terakhir Sekolah Dasar dan 6 orang ibu dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi.

Hal ini didukung oleh oleh Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu

postpartum yaitu SMA merupakan pendidikan yang paling banyak yang ada di Poliklinik Obgyn RSUD DR. Moewardi Surakarta sebesar 40 responden (55.9%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) dimana depresi postpartum banyak terjadi pada ibu-ibu postpartum dengan pendidikan dasar menengah atas (SMA) di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota dan Kuok.

c. Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa angka tertinggi ibu postpartum yang mengalami gejala depresi postpartum adalah kelompok tidak bekerja sebanyak 5 orang responden, sebanyak 20 orang (66,7%) tidak mengalami gejala depresi postpartum. Sedangkan 1 orang (3,3%) kelompok yang bekerja mengalami gejala depresi postpartum dan 4 orang (13,3%) kelompok yang bekerja tidak mengalami gejala depresi pada masa postpartum.

Penelitian ini didukung oleh Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu postpartum yang paling banyak yang ada di Poliklinik Obgyn RSUD DR. Moewardi Surakarta adalah ibu rumah tangga sebesar 62 responden (61%). Penelitian ini juga didukung oleh Kusuma (2019) yang mendapatkan hasil bahwa depresi postpartum banyak terjadi pada ibu-ibu postpartum yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga.

d. Penghasilan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam kelompok dengan penghasilan \leq UMR Pekanbaru sebanyak 21 orang. 17 orang diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik dan 4 (13,3%) mengalami gejala depresi postpartum. Sebanyak 9 orang(30%) merupakan kelompok keluarga dengan penghasilan \geq UMR Pekanbaru. 7 orang dapat melewati masa postpartum dengan baik sehingga dikategorikan normal sedangkan 2 orang lainnya mengalami gejala depresi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah bahwa adanya hubungan antara tingkat ekonomi dengan kejadian stress postpartum. Nilai yang diperoleh dalam peniliti ini yaitu $p = 0,007$. Data yang ditunjukkan bahwa dari total 11 ibu responden yang memiliki tingkat ekonomi rendah 54,5% mengalami stress sedang, stress ringan (27,3%), tidak mengalami stress (9,1%). Responden yang memiliki tingkat ekonomi tinggi sebagian besar (75%) tidak mengalami stress pada masa nifas.

e. Jenis persalinan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 30 orang responden 23 orang (76,7%) mengalami persalinan yang normal, 5 orang diantaranya atau sekitar 16,7% ibu mengalami gejala depresi ibu postpartum, dan 18 orang diantaranya atau

60% dapat melewati masa postpartum dengan normal. 7 orang (23,3%) yang menjalani persalinan dengan operasi Caesar 1 orang (3,3%) diantaranya mengalami gejala depresi postpartum dan 6 orang (20%) diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik dan masuk dalam kategori normal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) dengan menunjukkan bahwa jenis persalinan responden yang paling banyak adalah persalinan normal sebanyak 47 responden (87,04%) di puskesmas Bangkinang kota dan kuok 40 diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik dan 6 diantaranya mengalami depresi postpartum.

f. Masa Postpartum

Berdasarkan data yang sudah diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 30 orang responden 20 orang (66,7%) diantaranya merupakan ibu yang melahirkan kurang dari satu bulan, 16 diantaranya dapat melewati masa postpartum dengan baik sedangkan 4 orang diantaranya mengalami gejala depresi postpartum. Sebanyak 10 orang ibu telah melahirkan anak pertamanya lebih dari satu bulan, 8 orang diantaranya mengalami masa postpartum dengan normal dan 2 orang lainnya mengalami gejala depresi postpartum.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) dengan menunjukkan bahwa sebagian responden yang melahirkan kurang

dari satu bulan mengalami depresi postpartum sebanyak 16 responden (53,3%). Menurut asumsi peneliti, tanggal persalinan adalah cara bagaimana seseorang mampu melewati masa-masa postpartum nya dengan baik atau mengalami gejala depresi postpartum. Tetapi meskipun sudah mampu melewati masa postpartum dengan baik masih banyak faktor-faktor lainnya yang bisa menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis pada masa postpartum.

2. Gambaran Psikologis Postpartum Primipara

Gambaran psikologis ibu postpartum dalam penelitian ini di bagi atas dua kategori yaitu psikologis normal dan mengalami gejala psikologis (depresi). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Melalui kuesioner ini psikologis ibu dikatakan normal jika skor kurang dari 0-11 dan dikatakan mengalami gejala psikologis jika skor ≥ 12 .

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden yang telah mengisi kuesioner sebanyak 24 orang (80%) mengalami fase postpartum kategori normal dan sebanyak 6 orang (20%) dikategorikan dalam ibu dengan psikologis yang mengalami gejala depresi. Jadi dari total 30 orang responden yang sudah dilakukan penelitian sebanyak 80% ibu mampu melewati masa postpartum secara normal, namun 20% diantaranya tidak mampu melewati masa postpartum dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) yang menunjukkan bahwa dari 54 responden lebih dari setengahnya yaitu 47 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota dan Kuok tidak mengalami gejala atau gangguan psikologis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran psikologis ibu postpartum terbanyak adalah normal.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan, informasi, maupun dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai gangguan psikologis pada ibu, serta penanganan gangguan psikologis khusus pada ibu yang terkena gangguan psikologis dalam jenis penelitian eksperimen.

Daftar Pustaka

1. Handayani SM, Nurlaila I. Analisis Pemasaran Susu Segar di Kabupaten Klaten. *Sains Peternakan*. 2011;9(1):41–52.
2. Mufdlilah, Asri Hidayat, Ima Kharimaturrahmah. Konsep Kebidanan. In: Yogyakarta: Nuamedika. 2015.
3. Evi Gustia Kusuma. Perbedaan Stres Sectio Caesarea dan Trauma Persalinan Normal pada Ibu Primipara di Makassar. *Jurnal Mitrasehat*. 2019;9(2).
4. Asih Yusari, Risneni. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In: Jakarta: CV Trans Info Media. 2016.
5. S. Farhana Kazmi, Munza Khan, Roshan Tahir, Sher Dil, Asima Mehboob Khan. Relationship between Social Support and Postpartum Depression. *Inst Med Sci [Internet]*. 2013;9(4):191–4. Available from: http://helpguide.org/mental/postpartum_depression.htm
6. Vivian Nanny Lia Dewi, Tri Sunarsih. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. In: Jakarta: Salemba Medika 198. 2011.
7. Lina Wahyu Susanti. Faktor Terjadinya Babyblues Syndrom pada Ibu Nifas di BPM Suhatmi Puji Lestari. *Jurnal Maternity*. 2016;3(2).
8. Sri Wahyuni, Murwati, Supiati. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Depresi Postpartum. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 2014;3(2).
9. Kurniasari D, Astuti YA. Hubungan antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu Dengan Persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 2015;9(3):115–25.
10. Lestari W. Misrawati, S. Utami. Postpartum blues di Pekanbaru Public Hospital. Universitas Riau. 2014;
11. Silaen S, Misrawati, Nurchayati S. Mekanisme Koping Ibu Yang Mengalami Postpartum Blues. *JOM PSIK*. 2014;1(2).
12. Desfanita, Misrawati, Arneliwati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *JOM*. 2015;2(2).
13. Kusuma R. Karakteristik Ibu Yang mengalami Depresi Postpartum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2019 Jan 22;19(1):99.
14. Tsai AC, Scott JA, Hung KJ, Zhu JQ, Matthews LT, Psaros C, et al. Reliability and validity of instruments for assessing perinatal depression in African settings: Systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*. 2013 Dec 10;8(12).
15. Ningrum SP. Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2017 Dec 30;4(2):205–1

